

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW, di yakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Didalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna. Petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia sebagai mana terdapat di dalam sumber ajarannya yaitu Al-Qur'an (Abudin Nata, 1998 : 1).

Al-Qur'an kitabullah yang suci, wahyu Ilahi yang telah diturunkan Allah SWT, kepada Nabi pilihan-Nya Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang mengandung cahaya Rabbani untuk menerangi jalan hidup dan kehidupan hamba-hamba-Nya, (Imam Nawawi, 1994 : 19) sebagaimana firman Allah dalam AL-Qur'an Surat Al-Isra Ayat : 9 yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka adalah pahala yang besar” (Hasbi Ash Shiddieqy, 2000 : 225).

Juga dalam firman Allah Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-Mu dan penyembuh bagi penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Hasbi Ash Shiddieqy, 2000 : 171).

Dari dua ayat tersebut diatas dapat di jelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia kejalan yang lurus, sebagaimana pendapat Muhammad Galib M (1998 :1) yang menyatakan: “Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana pedoman hidup bagi umat manusia dalam menata kehidupannya agar mereka memperoleh kebahagiaan lahir dan batin didalam dunia dan akhirat kelak” Oleh sebab itu Al-Qur'an perlu dipelajari dari sejak kecil oleh seluruh umat Islam, sebab Al-Qur'an merupakan salah satu syi'ar Ad-Diin yang menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan (As'ad Humam dkk, 1955 : 3).

Uraian yang telah dikemukakan diatas, memberikan suatu pemahaman bahwa kedudukan Al-Qur'an bagi umat Islam sangat vital oleh karena itu perlu dipelajari sejak kecil melalui berbagai lembaga pendidikan seperti TKA dan TPA. Lembaga Pendidikan ini mempunyai andil sangat besar dalam membantu program pemberantasan buta huruf baca tulis Al-Qur'an yang sesuai surat keputusan

Menteri Dalam Negeri Agama RI Nomor 128 tahun 1982 tentang usaha-usaha peningkatan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (As'ad Humam, 1995 :3).

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini juga menjadi program pemerintah.

TKA – TPA Nasyatul Ummah yang berlokasi di Desa Kepongpongan Kecamatan Cirebon Selatan Kabupaten Cirebon adalah bagian dari sekian banyak lembaga pendidikan yang khusus mendidik anak-anak untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebelum berdiri TKA – TPA Nasyatul Ummah banyak anak-anak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Setelah berdiri TKA/TPA pada tahun 1994 anak-anak mulai bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lembaga pendidikan ini menarik perhatian penulis untuk meneliti apakah upaya TKA/TPA Nasyatul Ummah dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an terhadap anak-anak di Desa Kepongpongan Kecamatan Cirebon Selatan Kabupaten Cirebon telah berhasil ?

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini menyangkut kajian pendidikan agama Islam luar sekolah.



b. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan empirik berdasarkan pengalaman dan pengamatan dilapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah upaya TKA/TPA Nasyatul Ummah dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an terhadap anak.

2. Pembatasan Masalah

a. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil guna dan daya guna serta usaha TKA-TPA Nasyatul Ummah dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an terhadap anak-anak.

b. Indikasi keberhasilan dapat diamati dari anak-anak atau santri yang ikut belajar.

3. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana kemampuan anak-anak sebelum belajar di TKA/TPA Nasyatul Ummah?

b. Bagaimana kemampuan anak-anak sesudah belajar di TKA-TPA Nasyatul Ummah?

c. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan TKA-TPA Nasyatul Ummah dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an terhadap Anak-anak ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan anak-anak sebelum belajar di TKA/TPA Nasyatul Ummah.

2. Untuk membuktikan efektif dan tidaknya TKA-TPA Nasyatul Ummah dalam membina baca tulis Al-Qur'an di Desa Kepongpongan.
3. Untuk memperoleh data tentang upaya-upaya yang dilakukan TKA-TPA Nasyatul Ummah dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'am terhadap Anak-Anak.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Salah satu problem umat Islam di Indonesia yang cukup mendasar adalah presentase generasi muda Islam yang tidak mampu membaca Al-Qur'an menunjukkan indikasi meningkat. Generasi muda nampak semakin menjauhi Al-Qur'an dan rumah keluarga muslim semakin terasa sepi dari bacaan ayat suci Al-Qur'an, sedangkan kemampuan dan kecintaan membaca Al-Qur'an merupakan modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an itu sendiri.

Dalam mengatasi masalah meningkatnya jumlah generasi muda yang tidak mampu membaca Al-Qur'an maka diperlukan lembaga pendidikan pra sekolah yang mampu mendorong anak untuk mengembangkan pribadinya dalam alternatif-alternatif hidup manusia di masa dewasanya sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Fungsi pendidikan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) ini adalah:

1. Memperkuat sikap dan matra sosialisasi anak yang beresonansi dengan sikap dan matra individualisasinya secara harmonis.
2. Melaksanakan amanat pendidikan dari orang tua anak dalam arti mengembangkan pribadinya melalui proses pembelajaran secara formal untuk memperoleh unsur-unsur dengan ilmu pengetahuan dengan pengenalan anak kepada alam sekitarnya. (H.M. Arifin, 1995 : 210).

3. Memperispkan anak dengan pengalaman-pengalaman, sikap dan kemampuan untuk memasuki masa sekolah yang sebenarnya.

Mengingat fungsi pendidikan pra sekolah tersebut diatas, maka untuk mengarahkan proses belajar mengajar pada lembaga ini, diperlukan suatu orientasi sistem pendidikan yang meluas, mendalam sesuai kemampuan psikologis tingkat usia anak. Orientasi tersebut sekurang-kurangnya meliputi tiga faktor pengembangan yaitu:

1. Pengembangan hidup yang berorientasi kepada keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pengembangan hidup yang berorientasi kepada kehidupan masyarakat sesama manusia.
3. Pengembangan yang berorientasi kepada lingkungan alam sekitarnya.

Orientasi pengembangan pendidikan dalam tiga faktor seperti diatas dianjurkan secara operasional melalui sistem kurikulum dan metode atau pendekatan-pendekatan yang benar-benar tepat terarah kepada sarana yang diinginkan secara institusional dan fungsional, (H.M. Arifin, 1995 : 211).

Berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an ini Al-Qabisi dalam Ali Al Jumhulati yang dialih bahasakan H.M. Arifin (1999 : 83) berpendapat bahwa agama Islam mempersiapkan anak untuk kehidupan yang serba baik, dan baginya kurikulum pendidikan dapat dibagi menjadi kategori yaitu kurikulum wajib dan kurikulum penunjang yaitu :

1. Kurikulùm wajib meliputi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an seperti shalat, do'a-do'a dan ilmu nahwu dan bahasa arab merupakan persyaratan mutlak untuk memantapkan baca Al-Qur'an, tilawah, menulis dan hafalan.
2. Kurikululm penunjang meliputi ilmu hitung dan seluruh ilmu nahwu bahasa arab syair, kisah-kisah arab.



Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an merupakan kurikulum wajib yang harus diberikan kepada anak sebelum mempelajari ilmu-ilmu lain. Kurikulum yang dipakai untuk mengajarkan kepada anak yang duduk dibangku TKA-TPA adalah buku Iqra jilid I sampai jilid 6 dan pendekatan yang digunakna adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), dimana guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja dan tak perlu mengenalkan istilah-istilah juga guru jangan menentukan membaca, bila sntri keliru bacaan huruf dibetulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan huruf-huruf, tindakan jika tetap saja lupa baru ditunjukkan bacaan yang sebenarnya. (As'ad Humam, 1990 : 11).

#### **E. Langkah-langkah Penelitian.**

Dalam melakukan penelitian penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Menentukan Sumber Data**

- a. Sumber data teoritik diperoleh dari buku-buku dan bacaan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
- b. Sumber data empirik diperoleh dari lokasi penelitian yaitu TKA-TPA Nasyatul Ummah Desa Kepongpongan Kecamatan Cirebon Selatan Kabupaten Cirebon.

##### **2. Populasi dan Sampel.**

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah 78 responden yang terdiri dari pengurus dan guru yang berjumlah 8, serta santri yang berjumlah 70 orang.

- b. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 responden santri TPA.

Karena jumlah populasinya sedikit maka hal ini didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (1991 : 107) bahwa “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua” jadi sample dalam penelitian ini adalah sample total yaitu 70 santri.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar TKA-TPA Nasyatul Ummah Desa Kepongpongan Kecamatan Cirebon Selatan Kabupaten Cirebon.

- b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dan sistematis, adapun yang di wawancarai adalah kepala sekolah dan ustadz TKA-TPA Nasyatul Ummah, untuk memperoleh data tentang bagaimanakah kegiatan belajar mengajar di TPA – TKA Nasyatul dan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan TKA-TPA Nasyatul Ummah dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an terhadap Anak.



c. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi penulis mencatat data tentang sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan guru dan santri TKA-TPA Nasyatul Ummah.

d. Angket

Pada dasarnya angket adalah sebuah daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh orang tua yang akan diukur (Sauharsimi Arikuntom 1999 : 28). Angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan anak-anak dalam baca tulis Al-Qur'an sebelum dan sesudah adanya TKA -TPA Nasyatul Ummah di Desa Kepongpongan Kecamatan Cirebon Kabupaten Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yaitu teknik pengelolaan data dengan menggunakan ratio, sedangkan pendekatan kuantitatif dianalisis dengan pendekatan statistik yaitu dengan rumus skala prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \dots\dots\%$$

P = Angka yang dicari

F = Jumlah responden yang menjawab

N = Jumlah responden (Mohammad Ali, 1987 : 184).

Selanjutnya hasil prosentase ditafsirkan dengan menggunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

N0	Prosentase	Penafsiran / analisa
1.	76% -100 %	Baik
2.	56% - 75%	Cukup
3.	40 % - 55 %	Kurang baik
4.	0 % - 39 %	Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1996 : 224).

